

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berpikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan. Perusahaan adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak investor, kreditur dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Pihak perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi laporan keuangan tersebut dengan jelas dan lengkap agar dapat digunakan secara optimal oleh para pemakainya. Dalam menjalankan suatu perusahaan perlu diketahui kenaikan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk itu diperlukan suatu alat bantu yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan perusahaan yaitu kinerja keuangan. Kegiatan akuntansi keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif menyangkut kegiatan perusahaan. Hasil akhir dari akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang terdiri dari Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Perhitungan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Perusahaan pada intinya didirikan untuk mendapatkan keuntungan atau laba, yang mana keuntungan atau laba tersebut diperoleh dari selisih antara pendapatan terutama dari hasil penjualan barang/jasa yang dihasilkan dengan biaya-biaya yang digunakan untuk menghasilkan barang/jasa tersebut. Untuk mencapai tujuan pokok perusahaan tersebut, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah masalah keuangan yang dapat dikatakan merupakan salah satu hal yang sangat krusial dan harus diperhatikan untuk dapat tercapainya tujuan pada perusahaan secara maksimal. Untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan, maka secara periodik perusahaan melakukan pengukuran kinerja keuangan yang telah dicapai atau diperoleh.

Kinerja keuangan merupakan sebuah hasil dari beberapa objek yang menjadi keputusan dari individual secara terus menerus oleh pihak manajemen yang bersangkutan. Penilaian aras kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangannya. Kinerja keuangan digunakan sebagai sumber informasi terhadap pemegang saham dan masyarakat umum mengenai kegiatan usaha dari perusahaan tersebut.

Menurut Bintoro dan Daryanto :

“ kinerja keuangan merupakan suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang

didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesanggupan serta waktu”¹

Menurut Irham Fahmi :

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”²

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Secara umum, keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan apakah sudah mampu menciptakan pasar yang sehat atau tidak. Selain itu, perusahaan juga harus dapat bertahan dalam kondisi apapun dan keuntungan berperan penting karena dapat kinerja keuangan perusahaan dirasakan penting tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri melainkan bagi berbagai *stakeholders* perusahaan.

¹ Bintoro dan Daryanto, “**Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan**”, Gava Media Cetakan 1, Yogyakarta, 2017, hal. 108

² Irham Fahmi, **Analisis Kinerja Keuangan**, Alfabeta, Bandung, 2011, hal. 2

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menganalisis kinerja keuangan alat analisis yang dapat digunakan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang dapat membandingkan satu hal dengan hal lainnya atau dengan kata lain membandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga dapat menunjukkan hasil berupa hubungan ataupun korelasi dari penyajian laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi. Alat analisis keuangan atau rasio keuangan yang sering digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan pada penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Pengukuran rasio keuangan likuiditas berupa kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Pengukuran rasio likuiditas dapat digunakan dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Artinya jika rata-rata jumlah aktiva untuk (*current ratio*) adalah mengalami keadaan titik aman pada perusahaan untuk dalam jangka pendeknya. Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Dapat digunakan

untuk mengukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. Rasio kas (*cash ratio*) merupakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Pengukuran rasio keuangan solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek, maupun jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan internal maupun eksternal. Pendanaan internal yaitu diperoleh dari laba ditahan, sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh dari para kreditor atau bisa disebut hutang dari pemilik. Pengukuran rasio solvabilitas dapat digunakan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dari laba bersih setelah pajak dengan total *equity*. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio yang diperoleh dari perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

Pengukuran rasio keuangan profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas ini jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Dikarenakan laba yang tinggi belum merupakan atau jaminan bahwa perusahaan

telah bekerja dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat sejauh mana efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat digunakan dengan menggunakan Rasio Laba Bruto terhadap Penjualan (*Gross Profit Margin*), Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan (*Net Profit Margin*), Return On Asset (*ROA*) dan Return On Equity (*ROE*). Laba Bruto terhadap Penjualan (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio perbandingan antara laba kotor (*Gross Profit*) dengan penjualan bersih. Laba kotor merupakan selisih antara laba bersih dengan harga pokok penjualan. Oleh karena itu, bertambah tinggi hasil rasio berarti bertambah tinggi baik bagi perusahaan dan pimpinan perusahaan telah berhasil menekan biaya produksi dan memperbesar jumlah penjualan. Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan (*Net Profit Margin*) merupakan salah satu rasio perhitungan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan yang dilakukan perusahaan. Pengukuran rasio yang satu ini merupakan sarana perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Return On Asset (*ROA*) merupakan bagian dari rasio profitabilitas atas kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan Return On Asset (*ROA*) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva. Return On Asset (*ROA*) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Return

On Equity (*ROE*) merupakan Rasio ini mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi *Return On Equity* (*ROE*), semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, nilai *Return On Equity* (*ROE*) dapat meningkatkan dengan cara meningkatkan pula volume penjualan-penjualan perusahaan.

Pengukuran rasio keuangan aktivitas merupakan untuk mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelolah seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendorong produktivitas dan mendongkrak profitabilitas. Seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan harus dimanfaatkan seefisiensi dan seoptimal mungkin, apabila tidak berarti akan terjadi kapasitas menganggur dan pembebanan yang tinggi. Pengukuran rasio aktivitas dapat digunakan dengan menggunakan Perputaran Total Asset (*Total Asset Turnover*), Perputaran Asset Tetap (*Fixed Asset Turnover*), Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*). Perputaran Total Asset (*Total Asset Turnover*) merupakan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Perputaran Asset Tetap (*Fixed Asset Turnover*) merupakan untuk mengukur seberapa produktif dan efisien perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Aset tetap meliputi mesin produksi, peralatan, kendaraan bermotor, gedung, dll. Perputaran Piutang

(Receivable Turnover) merupakan Suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan profitabilitas.

Dengan demikian mengingat pentingnya analisis kinerja keuangan bagi pihak yang berkepentingan, maka pada perusahaan PT.Austindo Nusantara Jaya Agri Siais yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang Manufaktur dalam pengolahan tandan buah segar sawit menjadi minyak kelapa sawit. Aktivitas perusahaan menggunakan 2 (dua) divisi yaitu divisi kebun dan divisi pabrik. Divisi kebun merupakan penghasil bahan baku untuk di proses pada divisi pabrik. Divisi kebun menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) yang akan diolah menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan Palm Kernel (PK). Maka dari itu diperlukannya yang namanya analisis kinerja keuangan untuk melihat sejauh mana pencapaian kinerja keuangan pada PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Siais dan dapat mengetahui keadaan keuangan yang dimiliki perusahaan sehingga bisa menentukan rencana strategis untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu alat yang akan digunakan untuk mengetahui analisis kinerja keuangan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada perusahaan mengenai

kinerja keuangan perusahaan melalui data posisi keuangan dan laba bersih PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Siais pada tahun 2019-2020.

Tabel 1.1
Data Posisi keuangan Dan Laba Bersih PT.Austindo Nusantara Jaya Agri Siais Tahun 2019-2020

No	Keterangan	Tahun	
		2019 (Rp)	2020 (Rp)
1.	Asset	625.708.104.000	636.143.812.000
2.	Liabilitas	237.000.043.000	240.386.457.000
3.	Ekuitas	388.708.061.000	395.757.355.000
4.	Laba bersih	17.583.233.000	6.805.263.000

Sumber : PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat kita lihat bahwasannya pada data posisi keuangan dan laba bersih pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Dari segi Asset dapat kita lihat mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar Rp 636.143.812.000. Dari segi Liabilitas atau Hutang dapat kita lihat mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar Rp 240.386.457.000 kenaikan hutang pada tahun 2020 disebabkan banyaknya pengeluaran untuk karyawan yang terkena virus COVID 19. Dari segi Ekuitas atau Modal dapat kita lihat juga mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar Rp 395.757.355.000. Dan dari segi Laba Bersih dapat kita lihat mengalami penurunan yang sangat jauh. Pada tahun 2019 Laba Bersih sebesar Rp 17.583.233.000 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp 6.805.263.000 Penurunan Laba Bersih di tahun 2020 disebabkan turunnya harga minyak kelapa sawit (CPO), dan di tahun 2020 juga

mengalami pandemi yaitu COVID 19. Oleh karena itu diperlukannya analisis kinerja keuangan untuk menyeimbangkan kembali data posisi keuangan dan Laba Bersih Perusahaan PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Siais yang dalam artian memiliki tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi keuangan menjadi lebih terarah. Dipilihnya perusahaan ini karena penulis ingin mengetahui bagaimana Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas.

Berdasarkan Fenomena tersebutlah, sehingga penulis tertarik untuk membahasnya dalam tulisan skripsi yang berjudul : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA AGRI SIAIS.**

1.2 Rumusan masalah

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya pasti akan menghadapi suatu masalah. Masalah yang sering kali dihadapi adalah keadaan yang menyimpang dari apa yang diharapkan, sehingga menjadi hambatan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan. Masalah yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya merupakan faktor penghambat atau menghalangi terealisasinya tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak :

“Adanya masalah ditunjukkan oleh adanya perbedaan antara apa yang seharusnya dengan apa adanya (apa yang sebenarnya), antara rencana dan realisasi, antara “*das sollen*” dengan “*das sein*”, antara “*what ought to be*” dengan “*what is*”.³

Berdasarkan latar belakang masalah maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana kinerja keuangan PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Siais dilihat dari rasio keuangan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas pada tahun 2019 dan 2020 ?

1.3 Batasan masalah

Dalam tugas akhir ini penulis membatasi masalah hanya pada perhitungan rasio keuangan pada PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Siais untuk tahun 2019 dan 2020.

Rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan antara lain :

1. Rasio likuiditas yang meliputi : *Current ratio (CR)*, *Quick ratio (QR)* dan *Cash ratio*
2. Rasio solvabilitas yang meliputi : *Debt to equity ratio (DER)* dan *Debt to asset ratio (DAR)*

³ Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Edisi Kedua, Cetakan Kedua: Fakultas Ekonomi UHN, Medan 2011, hal 44.

3. Rasio profitabilitas yang meliputi : *Gross Profit Margin, Net profit margin, Return on asset (ROA)* dan *Return on equity (ROE)*
4. Rasio aktivitas yang meliputi : *Total asset turnover, Fixed asset turnover, Receivable turnover* dan *Working capital turnover*

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Siais yang dilihat dari Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas pada tahun 2019 dan 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan penelitian selanjutnya antara lain :

1. Bagi Penulis

untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis serta menambah pengalaman bagi penulis untuk dapat mengaplikasikan atau menerapkan ilmu yang penulis selama semasa perkuliahan di Universitas HKBP Nommensen Medan terutama dalam hal analisis kinerja keuangan.

2. Bagi perusahaan

hasil penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Pihak Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memperoleh pemahaman dan wawasan yang lebih mendalam di bidang keuangan terutama yang berkaitan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Di lain pihak, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya perlu untuk menganalisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk membuat kinerja perusahaan menjadi semakin baik.

Analisis kinerja perusahaan sangat penting tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri melainkan bagi berbagai *stakeholders* perusahaan. Bagi perusahaan public, perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang baik dapat mempengaruhi pemikiran pasar saham dan para pemegang saham untuk membeli atau melepas kepemilikan saham perusahaan.

Manajer keuangan setiap perusahaan perlu memastikan apakah perusahaan mempunyai kinerja baik atau tidak bahkan apakah perusahaan itu sehat atau malah berpotensi bangkrut. Untuk menilai perusahaan punya kualitas yang baik maka dapat dilihat dari kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*).

Menurut Wibowo pada skripsi Irfandi:

“Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.”⁴

Kinerja dalam suatu perusahaan merupakan suatu ukuran prestasi dari perusahaan yang bisa menghasilkan keuntungan dimana keuntungan tersebut merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Oleh karena itu Kinerja keuangan merupakan suatu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana perusahaan mengenai hasil yang akan memperoleh keuntungan yang dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak.

Kinerja keuangan sangatlah berperan penting dalam setiap kegiatan operasional perusahaan juga akan berjalan baik dan tentunya akan maksimal karena kinerja keuangan ini adalah salah satu tolak ukur dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan untuk mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan perusahaan. Dengan pencapaian tingkat kesehatan perusahaan ini maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Kinerja keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi , laba sering

⁴ Irfandy Sigalingging, skripsi. **“Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi”**, Univeristas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal. 17

digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat investasi atau laba per saham.

2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecakupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.⁵

Dengan tujuan tersebut, prosedur penilaian kinerja keuangan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Review data laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun system akuntansi yang berlaku.

2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase per komponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain.

3. Membandingkan atau Mengukur

Langkah ini perlu dilakukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

⁵ Jumingan, "Analisis Laporan Keuangan", PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal. 239

4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perputaran antara hasil perbandingan pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku.

5. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

2.1.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan tentang pencapaian yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Fajrin dan Laily manfaat dari kinerja keuangan bagi manajemen adalah untuk :

- 1) **Mengelolah operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.**
- 2) **Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.**
- 3) **Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.**
- 4) **Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.**
- 5) **Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.⁶**

Secara umum manfaat kinerja keuangan adalah mengelolah perusahaan secara efektif dan membantu dalam pengambilan keputusan serta dapat menyediakan umpan balik mengenai kinerja yang dilakukan mereka. Dan suatu pengukuran yang telah dicapai suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

⁶ Fajri dan Laily Nur, “ Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja keuangan PT INDOFOOD Sukses Makmur, Tbk”, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 05 No 06 (2016), hal. 5

2.1.4 Penilaian Kinerja Keuangan

Bagi perusahaan, penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang, serta melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga dapat menilai kontribusi suatu divisi/bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan, dapat menggunakan rasio atau indeks sebagai tolak ukur untuk menilai dan menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan perusahaan.

Menurut Srimindarti :
penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.⁷

Bagi perusahaan penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
3. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

⁷ Srimindarti, *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja*, STIE Stikubank, Semarang, 2006 hal. 34

4. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Penilaian kinerja keuangan sangat penting terutama bagi para investor karena akan digunakan sebagai suatu keputusan apakah perusahaan tempat investor akan menanamkan modal dan mempertahankan investasinya atau akan berpindah investasi di tempat lain. Analisis kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang diandalkan. Dalam membahas metode penelitian kinerja keuangan, perusahaan terus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasi yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan terhadap perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisa dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang baik harus dipertahankan pada waktu mendatang. Selanjutnya, analisa historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan di tahun mendatang. Analisis Rasio Keuangan adalah Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang.

Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir:

“Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.”⁸

Menurut L. M. Samryn:

“Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti, rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawabnya penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.”⁹

Menurut Wardisi dan Bambang dalam Irham Fahmi:

“Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.”¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah analisis prestasi perusahaan dengan membandingkan antara satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan hasilnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan terutama bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Informasi tersebut dapat membantu

⁸ Kasmir, **“Analisis laporan keuangan”**, PT. Raja grafindo Persada, Jakarta, 2013, hal. 104

⁹ L. M. Samryn, **Akuntansi Manajemen**, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2013 hal. 408

¹⁰ Irham Fahmi, **Op. Cit**, hal. 45

manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan selain itu manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan tidak hanya penting bagi pihak manajemen tetapi penting juga bagi pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak ekstern, analisis rasio keuangan penting untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui perkembangan keuangan perusahaan tersebut mereka dapat memutuskan apakah akan tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut atau tidak.

Manfaat dari analisis rasio keuangan adalah dapat mengetahui adanya kekuatan atau kelemahan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan maka akan diperoleh manfaat lain yaitu dapat diketahui apakah dalam aspek keuangan tertentu perusahaan berada di atas standar di bawah standar. Apabila perusahaan berada di bawah standar, maka manajemen akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk kemudian diambil kebijakan keuangan untuk dapat menaikkan rasio perusahaannya kembali.

Menurut Irham Fahmi manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan antara lain :

- a. Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.**
- b. Rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.**
- c. Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.**
- d. Rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.**

e. Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.¹¹

2.2.3 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Analisis rasio keuangan berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis ekstern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan. Secara umum rasio keuangan dapat digolongkan dalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telpon, dan sebagainya.

Menurut Sofyan Syafrri Harahap :

“Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.”¹²

Rasio Likuiditas dapat diukur dengan beberapa jenis rasio yaitu :

¹¹ **Ibid**, hal. 51

¹² Sofyan Syafrri Harahap, **Analitis Kritis atas laporan keuangan**, Grafindo Persada, Jakarta, hal. 301

- a. *Current Ratio (CR)*, Rasio Lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.

Alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur :

1. Kemampuan memenuhi kebutuhan lancar. Makin tinggi jumlah (kelipatan) asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
 2. Penyangga kerugian. Makin besar penyangga, makin kecil risikonya.
 3. Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidak pastian dan kejutan atas arus kas perusahaan.
- b. *Quick Ratio (QR)*, merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar, persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan quick ratio karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih *liquid* yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dibandingkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.
-

Jika terjadi perbedaan yang sangat besar antara quick ratio dengan current ratio ,dimana current ratio meningkat sedangkan quick ratio menurun, berarti terjadi investasi yang besar pada persediaan.

- c. *Cash Ratio*, alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

Table 2.1
Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar industri
1.	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	200%
2.	Rasio Tunai (<i>Quick Ratio</i>)	150%
3.	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	50%

Sumber : Kasmir (2017)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio atau perbandingan yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial mereka. Hal itu termasuk kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang tergolong *solvable* adalah perusahaan yang memiliki harta atau aktiva yang relatif cukup membayar semua utang yang dimilikinya. Ketika perusahaan tersebut tidak mampu membayar semua utang dengan semua aktiva, perusahaan tersebut dikatakan *insolvable*.

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya:

“Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang.”¹³

Kasmir mengemukakan :

“Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).”¹⁴

Rasio Solvabilitas dapat diukur dengan beberapa jenis rasio :

a) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio Hutang atas Modal Sendiri, merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri. Dari rasio ini akan diketahui berapa bagian dari modal sendiri yang menjamin untuk keseluruhan hutang.

Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang ke pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik.

b) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aset. Rasio total hutang terhadap total aset menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai

¹³ Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, **FINOM (*Finance for Non Finance*) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan**, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015, hal. 24

¹⁴ Kasmir, **Op.Cit** hal. 120

oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Table 2.2
Standar Industri Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar industri
1.	Rasio Hutang atas Modal Sendiri (<i>Debt Equity Ratio</i>)	90%
2.	Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	35%

Sumber : Kasmir (2017)

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Sofyan Syafri Harahap mengemukakan :

“Rasio rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.”¹⁵

Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa jenis rasio :

- a. Rasio Laba Bruto Terhadap Penjualan (*Gross Profit Margin*)

¹⁵ Sofyan Syafri Harahap, **Op.Cit**, hal. 304

Analisis *gross profit margin* merupakan rasio perbandingan antara laba kotor (*gross profit*) dengan penjualan bersih. Laba kotor merupakan selisih antara laba bersih dengan harga pokok penjualan. Bertambah tinggi hasil rasio berarti bertambah baik bagi perusahaan dan pimpinan perusahaan telah berhasil menekan biaya produksi dan memperbesar jumlah penjualan.

b. Rasio Laba Bersih Terhadap Penjualan (*Net Profit Margin*)

Rasio ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini juga memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan.

c. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva.

Menurut Sofyan Syafri Harahap:

“Return On Asset menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik.”¹⁶

d. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE), merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri.

Menurut Sofyan Syafri Harahap:

¹⁶ **Ibid**, hal. 305

“Return On Equity menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.”¹⁷

Adapun standar industri rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

Table 2.3
Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar industri
1.	Gross Profit Margin	30%
2.	Net Profit Margin	20%
3.	<i>Return On Aset (ROA)</i>	30%
4.	<i>Return On Equitty (ROE)</i>	35%

Sumber : Kasmir (2017)

4. Rasio Aktivitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap:

“Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.”¹⁸

Rasio aktivitas mengukur ke efektifan (keproduktifan) perusahaan dengan perkataan lain rasio ini dapat memperlihatkan apakah manajemen telah mempergunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan secara efektif dan produktif.

- a. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

¹⁷ **Ibid**, hal. 306

¹⁸ **Ibid**, hal. 308

Total Asset Turnover atau perputaran total aktiva adalah perbandingan antara penjualan dengan seluruh kekayaan perusahaan dan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan pinjaman perusahaan dalam menyalahgunakan total aktiva perusahaan. Jadi rasio ini tujuannya adalah agar manajemen dapat mengukur sampai sejauh mana perputaran asset yang ada dalam perusahaan.

b. Perputaran Total Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Perputaran aktiva tetap adalah merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap, yang menunjukkan rasio berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap telah berputar dalam satu periode. Semakin tinggi *fixed asset turnover* berarti semakin tinggi kemampuan aktiva tetap untuk menghasilkan penerimaan dan penjualan

c. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Ratio perputaran piutang ini digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas.

d. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Adapun standar industri rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

Table 2.4
Standar Industri Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar industri
1.	Perputaran Total Aset (<i>Total Asset Turnover</i>)	2 kali
2.	Perputaran Total Aset Tetap (<i>Fixed Asset Turnover</i>)	5 kali
3.	Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	15 kali
4.	Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	6 kali

Sumber : Kasmir (2017)

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saya ini, yang menjadi acuan bagi saya dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5
Peneliti Terdahulu

NO	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Evi Lithfiyah, Irwansyah dan Yunita Fitria (2019)	Analisis rasio keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode penelitian mengalami peningkatan. Hasil perhitungan rasio likuiditas yang terdiri dari Quick Ratio dan Cash Ratio untuk periode 2012 hingga 2016 Pengukuran dan rasio solvabilitas yang menggunakan Total Debt Ratio to Equity untuk periode 2012-2016 turun. Untuk rasio aktivitas yang terdiri dari Perputaran Modal Kerja untuk periode 2012-2016, maka kenaikan dan Total Perputaran Aset untuk periode 2012-2016 menurun.
2.	Amelia Rosella Girsang dan Hotnida Sirait (2018)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2014-2016	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2014-2016 tingkat rasio likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2014-2016 dalam kondisi kurang baik. Bahkan pada tahun 2015, perusahaan tidak dapat

			membayar utang jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Tingkat rasio solvabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2014-2016 masih dalam kondisi kurang baik, karena hampir separuh aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang, yaitu lebih besar dibiayai oleh utang jangka panjang dari pada utang jangka pendek.
3.	Chika Yunita Putri, Sri Hartono dan Ida Aryati (2018)	Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Sri Rejeki Isman TBK Tahun 2015-2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan dikatakan kurang baik, karena kurang mampunya dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dan tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dikatakan rendah. Berdasarkan keseluruhan analisis data dari keempat rasio diatas pertumbuhan nilai perusahaan setiap tahunnya yaitu tahun 2015 – 2017 selalu mengalami kenaikan dan perusahaan cenderung dalam kondisi baik. Artinya secara tidak langsung PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) tidak mengalami masalah kesulitan dalam hal keuangan.
4.	Hendry Andre Maith (2013)	analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	Hasil penelitiannya melalui pengukuran menggunakan rasio keuangan, bahwa perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan mengenai baik buruknya suatu perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, baik manajemen maupun pihak eksternal perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu maupun objek ataupun organisasi yang terkait dalam penelitian ini sebagai sumber informasi guna untuk mengumpulkan data penelitian yang relevan. Menjadi subjek penelitian ini adalah PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Siais Dusun Martogu Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Sumatera Utara. Sedangkan objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Siais berupa data posisi keuangan dan laba bersih yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangannya.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Metode penelitian ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya. Jenis Penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang dilihat berupa data posisi keuangan dan laba bersih PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Siais pada tahun 2019 dan tahun 2020.

Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif merupakan:

” kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian”¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada perusahaan PT. Austindo Nusarantara Jaya Agri Siais pada tahun 2019 dan tahun 2020.

3.3 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Yang dimana data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer diperoleh dari yaitu, data posisi keuangan dan laba bersih di PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Siais.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang supomo :

“Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).”²⁰

¹⁹ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R & D**:Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 13

²⁰ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, **Metode Penelitian Bisnis**, EDISI 1, Andi Yogyakarta, 2018, hal. 142

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi ke PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Siais. Informasi ini juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan, artinya data yang diperoleh dilapangan diolah sedemikian rupa dengan menggumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan permasalahan yang diteliti. Kemudian hasil analisis kinerja keuangan pada perusahaan yang diteliti akan dibandingkan terhadap standar industri menurut teori rasio, serta dibandingkan juga keuangan perusahaan dari periode tahun 2019 terhadap periode 2020. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan sebagai berikut :

a. Rasio keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio atau perbandingan yang bisa memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang dimilikinya. Kewajiban tersebut biasanya dalam bentuk utang jangka pendek. Ketika perusahaan tersebut memiliki rasio likuiditas yang baik, artinya ia memiliki kemampuan dalam melunasi utang jangka pendek tersebut, perusahaan tersebut akan disebut sebagai Perusahaan yang Likuid. Sedangkan jika ternyata dalam hasil perhitungan rasionya ia dinilai tidak memiliki kemampuan cukup untuk melunasi utang jangka pendek, perusahaan tersebut akan menyandang gelar “Iikuid”. Adapun rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)* , *Quick Ratio (QR)* dan *Cash Ratio*.

Adapun rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut :

- a.
$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$
- b.
$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$
- c.
$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio atau perbandingan yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial mereka. Hal itu termasuk kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang tergolong *solvable* adalah perusahaan yang memiliki harta atau aktiva yang relatif cukup membayar semua utang yang dimilikinya. Ketika perusahaan tersebut tidak mampu membayar semua utang dengan semua aktivasnya, perusahaan tersebut dikatakan *insolvable*. Ada pun rasio solvabilitas yang digunakan yaitu, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Adapun rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut:

- a.
$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$
- b.
$$\text{Debt Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Ada pun rasio

profitabilitas yang digunakan yaitu, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Adapun rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut:

- a. *Gross Profit Margin* =
$$\frac{\text{Laba bruto}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$
- b. *Net Profit Margin* =
$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$
- c. *Return On Asset (ROA)* =
$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$
- d. *Return On Equity (ROE)* =
$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas sebuah perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang mereka miliki. Rasio-rasio yang tergolong dalam Rasio Aktivitas ini akan melibatkan perbandingan antara penjualan maupun investasi dalam berbagai jenis aktiva. Ada pun rasio aktivitas yang digunakan yaitu, *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Working Capital Turnover*.

Adapun rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut:

- a. *Total Asset Turnover* =
$$\frac{\text{Penjualan (Revenue)}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{b. } \textit{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Revenue)}}{\text{Asset Tetap}}$$

$$\text{c. } \textit{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Revenue)}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{d. } \textit{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Revenue)}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$